USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

USAID INDONESIA URBAN RESILIENT WATER, SANITATION, AND HYGIENE (IUWASH TANGGUH)

USAID IUWASH TANGGUH - EJRO

Pengarusutamaan GESI dalam Sektor Air Minum, Sanitasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air

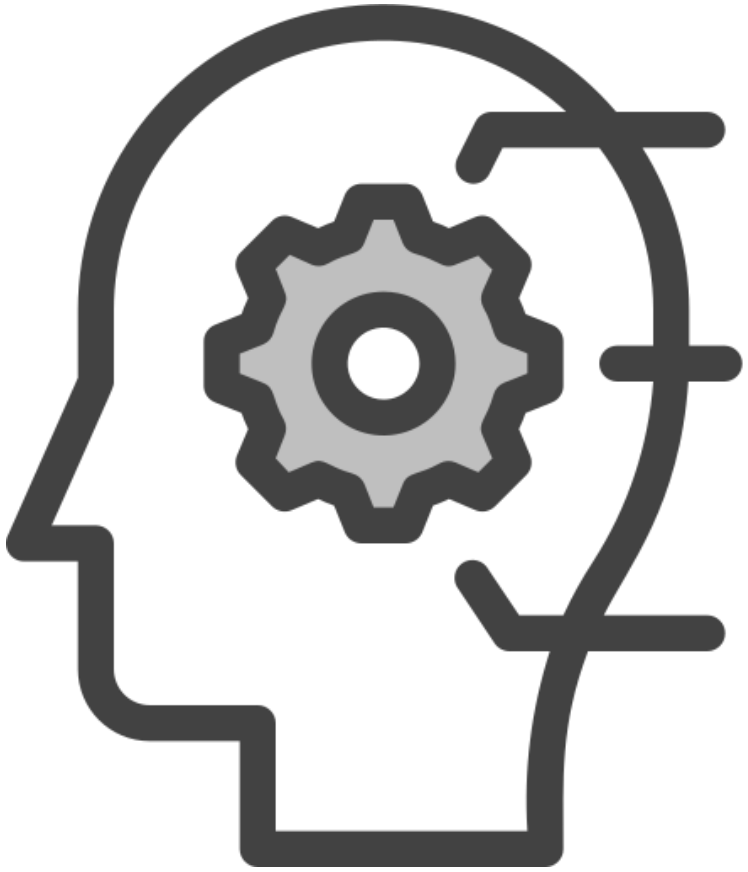

Apa Kaitan GESI dengan

Air minum, Sanitasi

Pengelolaan Sumber Daya Air

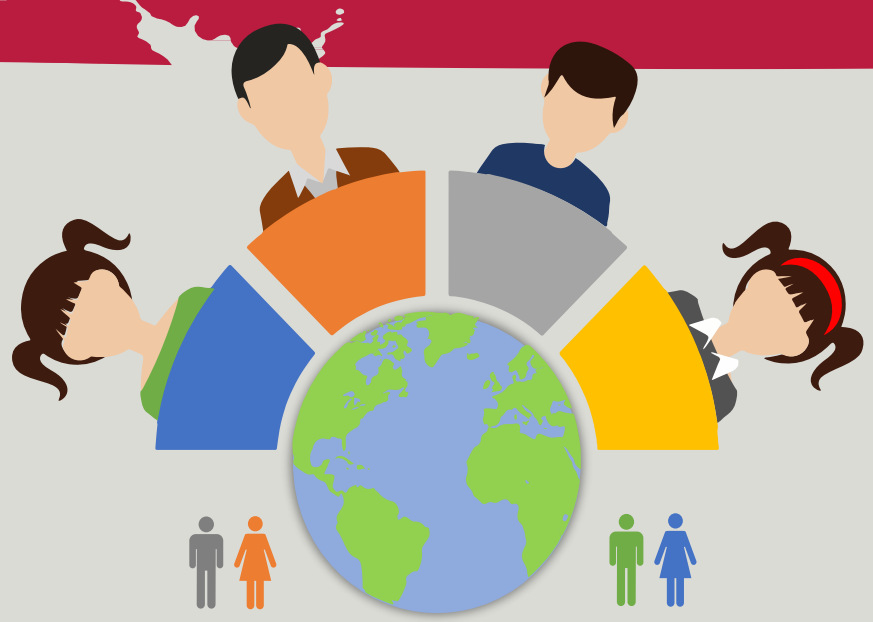

Tujuan mengarusutamakan GESI dalam Sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA

- **Mewujudkan** lingkungan kerja yang **nyaman dan aman** bagi semua untuk memberikan layanan air minum yang aman bagi Masyarakat
- **Meningkatkan akses** air minum dan sanitasi aman dan **meningkatkan pelanggan**
- **Mengurangi Kesenjangan Gender** dan **menghilangkan kekerasan** berbasis gender
- **Agenda pencapaian SDGs 2030 dan RPJMN** mendorong peran penuh perempuan dan kelompok rentan lainnya dalam masyarakat (Inklusifitas)
- **Membangun** hubungan kekuasaan (*power relation*) yang **setara** diantara kelompok perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan untuk mendapatkan akses layanan air minum aman dan dapat berpartisipasi aktif untuk menyamapaikan kebutuhan spesifik mereka dalam rencana pembangunan daerah.

Kementerian PPN/
Bappenas

TARGET RPJMN 2020-2024 BIDANG AIR MINUM

Akses Air Minum Layak

Akses Air Minum Aman

Akses Air Minum Perpipaan

- Pemerintah daerah memiliki dokumen kebijakan. strategis (Jakstrada), masterplan (RISPAM), dan menerapakan tarif air minum yang memadai
- PDAM memiliki *business plan* yang mengacu pada target nasional
- Seluruh PDAM dan operator air minum berkinerja baik
- Menurunkan tingkat kebocoran Menjadi 25%
- Zona Air Minum Prima (*potable water*) di 34 Kab/Kota
- Digitalisasi Pengelolaan PDAM (Smart Grid Water Management) di 15 kab/kota
- PDAM memiliki Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM)
- Pengawasan Kualitas Air Minum

Kementerian PPN/ Bappenas

EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN RPJMN 2020-2024 AKSES AIR MINUM

Tren Akses Air Minum

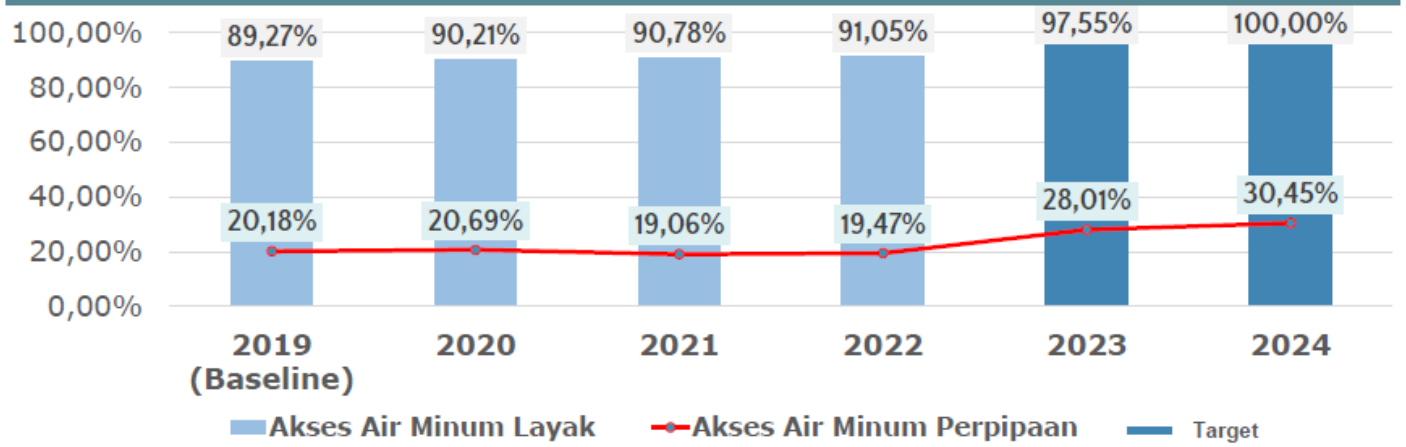

Peta Akses Air Minum Perpipaan di Indonesia

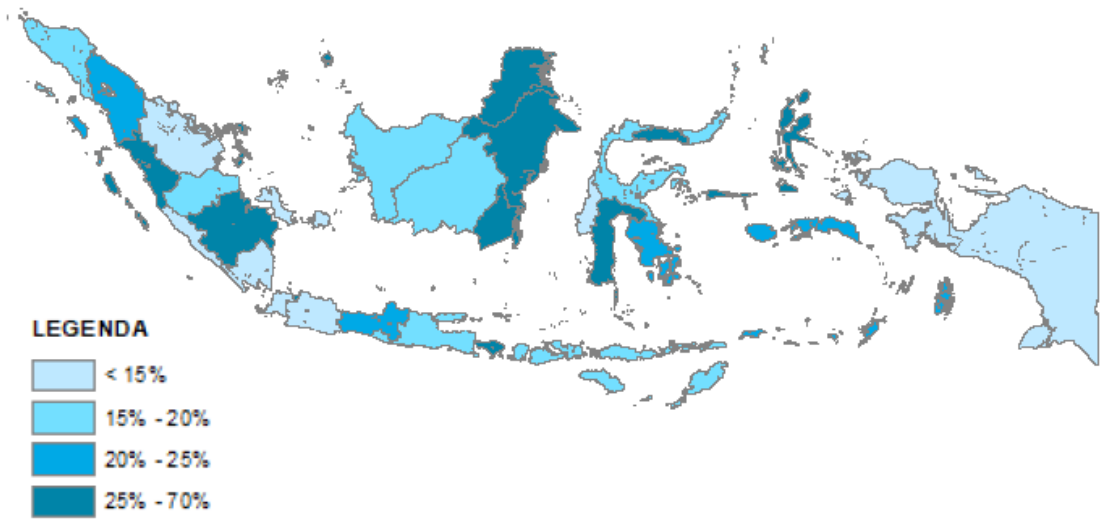

Sumber : Susenas KOR BPS Tahun 2022, diolah Bappenas (2023)

Akses Layak

Rata-rata peningkatan sebesar 0,6%
Gap capaian pada tahun 2024 sebesar **8,92%**

Akses Perpipaan

Rata-rata peningkatan sebesar -0,2%
(terdapat penurunan tren capaian di tahun 2021)
Gap capaian pada tahun 2024 sebesar **10,49%**

Persentase Rumah Tangga yang memiliki **akses terhadap air minum aman** di Indonesia:

19,47%
Akses Air Minum Perpipaan 2022

11,8%
Akses Air Minum Aman (SKAM-RT 2020)

20,4%*
Akses Air Minum Aman (Survey KAM-RT 2021)

**Survei KAM-RT 2021 berdasarkan pada akses air minum aman pada 34 kabupaten/kota di 34 provinsi*

Proxy Akses Air Minum Aman

Sumber Air Minum Layak
- Akses tergolong sebagai akses layak

Aksesibilitas
- Sarana tersedia di dalam/ di halaman rumah

Ketersediaan
- Sarana air minum layak dapat menyediakan air minum setiap saat (24 jam)

Kualitas
- Memenuhi standar Kualitas fisik, kimia (Fl dan Ar) dan Biologi Air Minum dan persyaratan kualitas air minum sesuai dengan **Permenkes No 492/2010**

Kementerian PPN/
Bappenas

PENYEDIAAN AKSES SANITASI SEBAGAI PRIORITAS NASIONAL

Perpres 56/2017

Pelaksanaan Pencapaian SDGs

Tujuan 6: Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

Target 2030

100% Akses Sanitasi Aman

Standard Pelayanan Minimum

Air Limbah Permukiman

Provinsi: penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota

Kab/Kota: penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik.

Perpres 8/2020

RPJMN 2020-2024

Target 2024

90% Rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestic) layak (termasuk 15% aman)

Program/Kegiatan terkait Penyelenggaraan Air Limbah Domestik dengan Akses Sanitasi Aman

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S): Tangki Septik, IPLT

>83% (45 juta) Tangki Septik perlu diperbaiki (2015)

Total IPLT *yang tidak berfungsi* = 101 Unit*

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) Eksisting

- 6 unit IPALD Skala Regional
- 16 unit IPALD Skala Perkotaan
- 5.802 IPALD Skala Permukiman

Total *Idle capacity* = 51%*

Target dan Capaian RPJMN 2020-2024

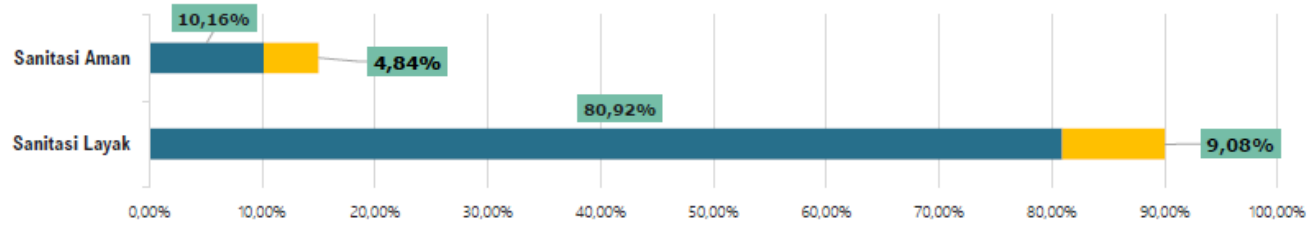

Diperlukan peningkatan akses sanitasi aman 4,84% setara 13,6 juta jiwa penduduk (± 3,4 juta RT) → untuk mencapai target RPJMN

Kementerian PPN/
Bappenas

KONDISI AKSES SANITASI DI INDONESIA

TREN HISTORIS DAN TARGET AKSES SANITASI AMAN

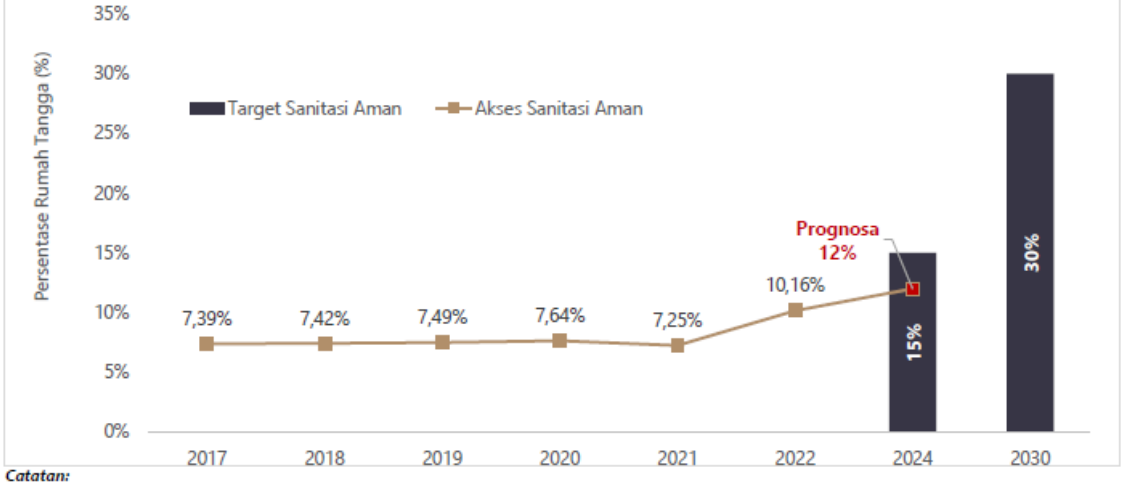

Catatan:
Angka 12% merupakan prognosa capaian akses sanitasi aman di 2024

Sumber:
Susenas KOR BPS 2017-2022, RPJMN 2020-2024, Roadmap Sanitasi Aman

ALOKASI APBN, DAK, HIBAH, DAN APBD PER KAPITA SERTA KEBUTUHAN INVESTASI AIR LIMBAH DOMESTIK

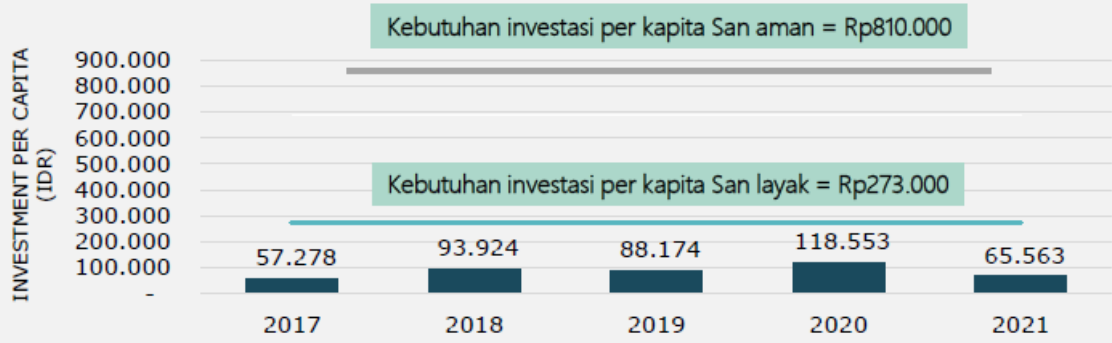

Kebutuhan Pendanaan Pencapaian Akses Sanitasi Aman hingga 2030*	**Rp271,44 T**
Kebutuhan Pendanaan Pencapaian Akses Sanitasi Aman hingga 2045*	**Rp589,7 T**

**kebutuhan dihitung dari Tahun 2021*

CAPAIAN DAN TARGET AKSES SANITASI AMAN

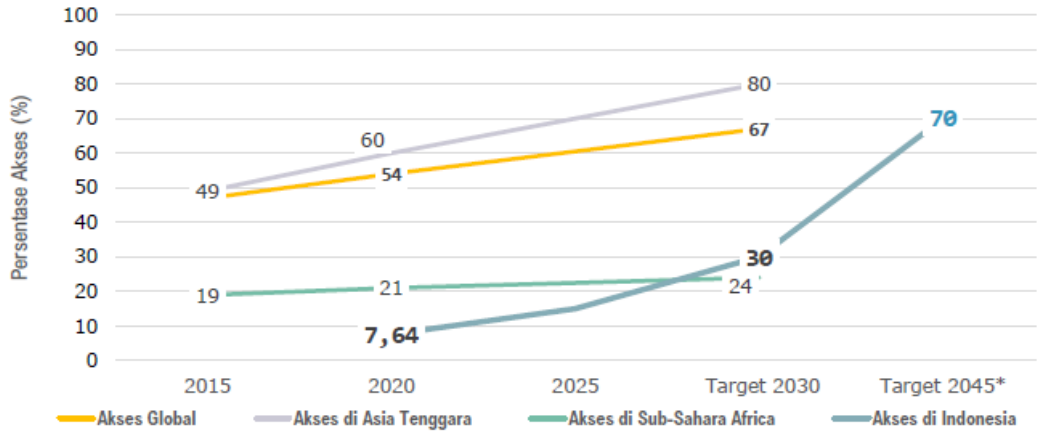

ISU PEMENUHAN SANITASI AMAN

01 Persebaran dan pemanfaatan infrastruktur sanitasi yang belum optimal.

02 Kurangnya kesadaran, permintaan, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan rantai layanan sanitasi aman.

03 Masih rendahnya komitmen dari pemerintah daerah

04 Belum optimalnya fungsi regulator, operator, dan pengawasan pengelolaan sanitasi di daerah.

05 Terbatasnya pendanaan yang teralokasikan dan belum optimalnya pemanfaatan sumber pendanaan alternatif untuk pemenuhan rantai layanan sanitasi.

06 Investasi dan intervensi pendanaan infrastruktur sanitasi juga masih belum efektif dan tepat sasaran.

Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional

Tidak adanya diskriminasi antara Perempuan, laki-laki, orang berkebutuhan khusus, MBR dan kel rentan lainnya

Akses yang sama dalam air minum, sanitasi dan pengelolaan sumber daya air

Berpartisipasi penuh dalam ruang publik serta dapat membuat keputusan

Kesetaraan dan sosial inklusi di berbagai bidang pembangunan

”Menjadi tugas kita bersama untuk memastikan terciptanya kebijakan, program dan kegiatan yang responsif gender dan inklusif ”

Isu Gender dalam Sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA

Masih banyak perempuan, anak, lansia, difabel yang tidak memilik akses sarana air minum dan sanitasi yang aman

Beban kerja mengumpulka air dibebankan sebagai tanggung jawab peremuan semata,

Banyak laki-laki di perkotaan berperan sebagai pengurus anak, namun tidak memiliki pengetahuan pentingnya praktik perilaku hygiene

Akses sanitasi yang buruk berdampak Kesehatan reproduksi bagi perempuan , termasuk peningkatan angka infeksi saluran kemih dan penyakit lainnya

Masih banyak perempuan yang belum mendapatkan akses informasi perilaku hygiene sehingga tidak mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

Isu Gender dalam Sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA

Sanitasi yang buruk juga dapat berdampak pada ekonomi perempuan, mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengumpulkan air sehingga lebih sedikit waktu untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan

Masih Banyak rumah tangga miskin yang dikepalai oleh perempuan, tidak punya akses dan kesempatan untuk mendapatkan berbagai intervensi pembangunan khususnya akses air minum dan sanitasi

Sering anak perempuan juga terlibat dalam mengumpulkan air dengan tujuan membantu tugas dari ibu mereka, dapat mempengaruhi pada jam belajar

Pengelolaan sumberdaya air seringkali dipersepsikan sebagai domain/ruang lingkup laki-laki sehingga banyak perempuan tidak terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya

Kaitan SDGs 5 dan 6

Perspektif gender di tingkat operator air minum dan sanitasi untuk mengkaji dan menilai strategi dan mekanisme perencanaan dan pelaksanaan yang inklusif perlu di tingkatkan

Mengumpulkan dan menganalisa data terpilah untuk memastikan prosentase target penerima manfaat dari berbagai kelompok yang berbeda misalnya MBR, perempuan kepala keluarga, KK disabilitas, lansia dan lainnya

Kebijakan inklusif baik di tingkat operator WASH baik di tingkat kelembagaan dan dalam memberikan layanan kepada pelanggan perlu di kembangkan untuk mencapai target layanan air minum aman

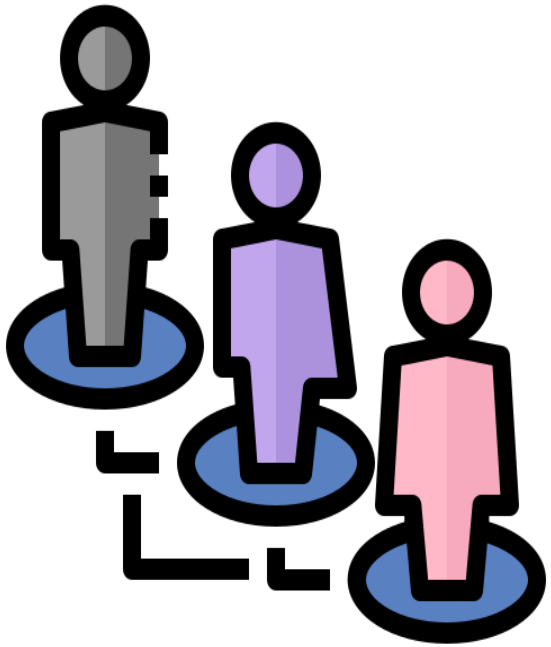

Pengarusutamaan GESI dalam sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA adalah kunci untuk memastikan bahwa Perempuan, laki-laki, orang dengan disabilitas, orang lanjut usia dan kelompok rentan lainnya di sepanjang siklus hidup mereka, mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi serta dapat berpartisipasi dalam membuat keputusan dan pengelolaan sumber daya air.

Kesetaraan gender dan inklusi sosial serta akses terhadap layanan air minum dan sanitasi adalah hak dasar yang harus terpenuhi. Jika kita ingin mencapai tujuan-tujuan SDGs pada tahun 2030 maka harus dipastikan tidak seorangpun terabaikan hak – haknya untuk dapat mencapai tujuan SGDs *No one left behind. Oleh karena itu* kita harus mempromosikan program air minum dan sanitasi yang lebih transformatif gender.

Secara khusus, kita harus mengatasi penyebab tersembunyi dari kesenjangan gender, dengan mengubah dinamika kekuasaan, relasi dan struktur yang selama ini melanggengkan praktik – praktik ketidak adilan gender serta masih kurang memperhatikan kebutuhan praktis dan strategis dari kelompok – kelompok rentan terutama dalam sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA.

Selain itu GESI, Air minum dan Sanitasi merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5 dan 6, artinya ada target yang harus dicapai oleh Pemerintah Indonesia

Mengintegrasikan GESI dalam Sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA akan Memperbaiki Kondisi Kesenjangan Gender

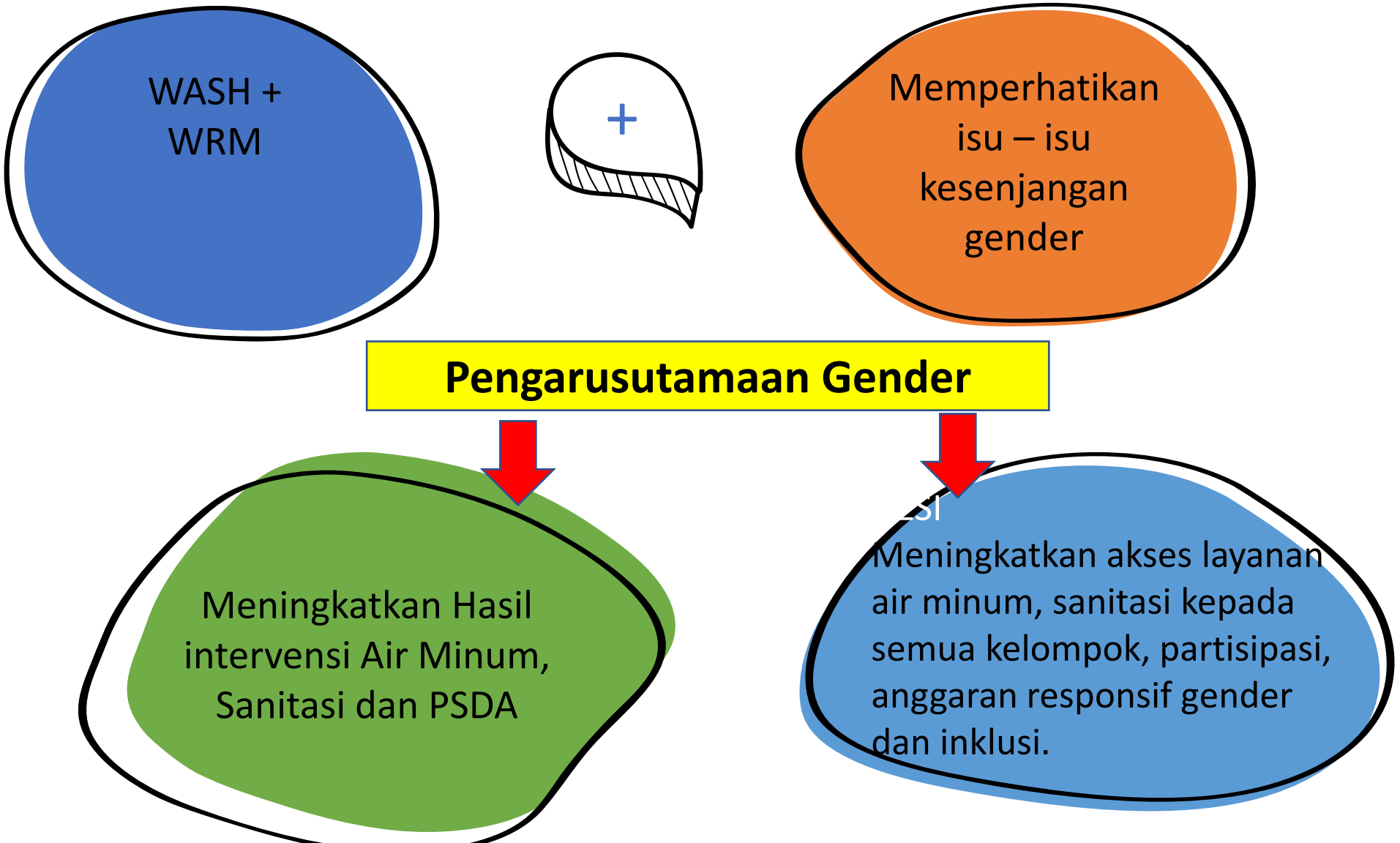

Isu Kesenjangan Gender ???

Isu kesenjangan gender adalah permasalahan yang diakibatkan karena adanya ketimpangan gender dan memberikan dampak kepada salah satu pihak baik kepada perempuan, laki-laki, orang dengan disabilitas, atau kelompok rentan lainnya

Kesenjangan terjadi karena adanya diskriminasi atau perlakukan yang berbeda di antara perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan lainnya dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan

Gunakan lensa gender : Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat

Akses

Kesempatan dalam memperoleh hak dasar terhadap sumber daya

Partisipasi

Keterlibatan dalam untuk memperoleh sumber daya, membicarakan masalah, atau memutuskan kebijakan

Kontrol

Kapasitas atau kekuasaan untuk aktif berkontribusi dalam pembuatan keputusan

Manfaat

Pr+lk+klp rentan lainnya mendapatkan manfaat yang sama dalam pembangunan

- ✓ Apakah perempuan, laki atau kelompok rentan dapat menghadiri pertemuan
- ✓ Apakah informasi, data dapat diakses oleh perempuan, laki atau kelompok rentan
- ✓ Apakah perempuan, laki atau kelompok rentan memiliki hambatan untuk hadir dalam pertemuan
- ✓ Apakah hambatan tersebut bisa diatasi

- ➢ Apakah sarana yang telah dibangun dapat digunakan oleh perempuan, laki atau kelompok rentan lainnya
- ➢ Apakah ada manfaat yang dirasakan oleh perempuan, laki atau kelompok rentan lainnya

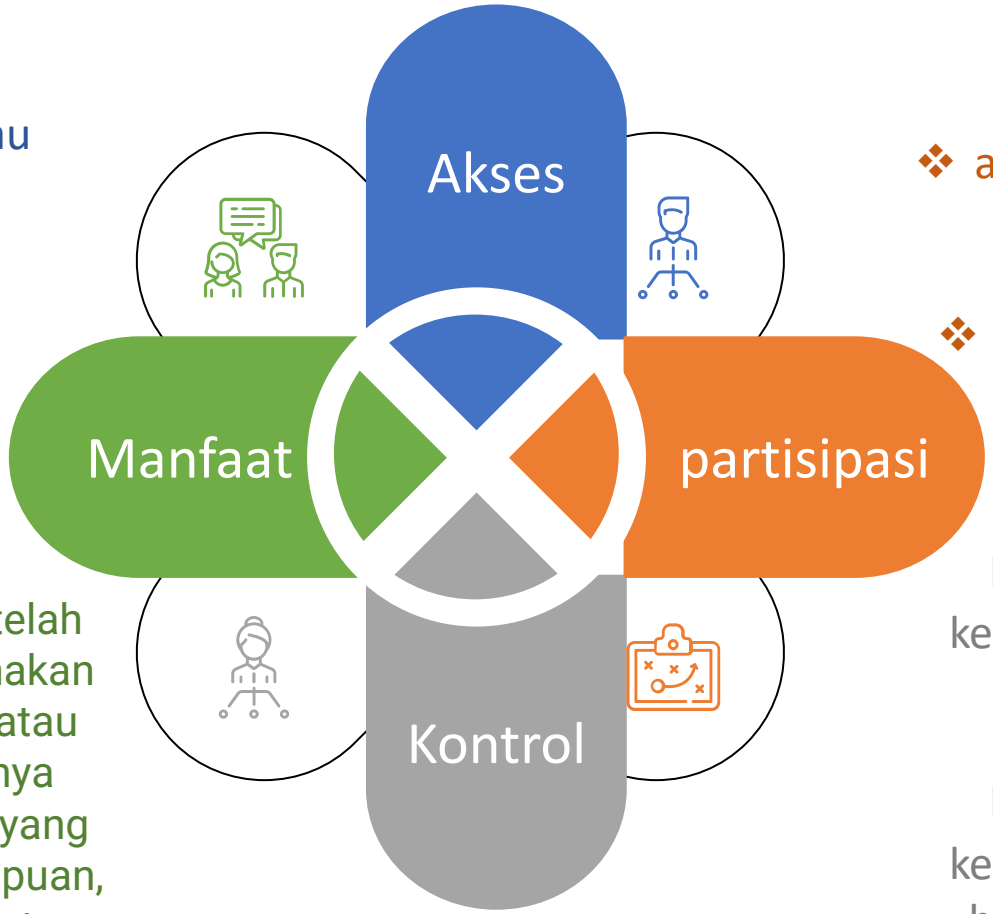

- ❖ Apakah perempuan, laki dan kelompok rentan lainnya memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat atau menyampaikan usulan
- ❖ apakah suara perempuan, laki dan kelompok rentan lainnya di dengarkan
- ❖ Apakah ada hambaran untuk berpatisipasi

- ❑ Apakah perempuan, laki dan kelompok rentan lainnya memiliki kapasitas untuk terlibat dan mempengaruhi keputusan
- ❑ Apakah perempuan, laki dan kelompok rentan lainnya memiliki hambatan terlibat dlm membuat keputusan

Contoh Kegiatan Yang Berpotensi Memiliki Kesenjangan Gender dalam sektor Air Minum, Sanitasi dan PSDA

1. Dinas Lingkungan Hidup
   a. Penyelenggraraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan tingkat daerah kabupaten/kota
   b. Pembangunan sumur air tanah untuk air baku
2. Dinas Kesehatan
   a. Penyelenggaraaan promosi kesehatan
   b. Pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan
3. Dinas Pekerjaan Umum, Cipta Karya dan Tata Ruang
   a. Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi
   b. Peningkatan Pelayanan Pembuangan dan Pengolahan Lumpur Tinja

Ciri-ciri Terjadinya Kesenjangan Gender

1. Ada ketidakadilan yang dialami oleh perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan lainnya
2. Berkaitan dengan relasi antara perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan lainnya
3. Ada ketimpangan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat diantara perempuan, laki-laki, dan kelompok rentan
4. Jika tidak terselesaikan akan memberikan dampak negative untuk jangka waktu lama kepada salah satu kelompok
5. Ketiadakadilan juga berkaitan dengan relasi kuasa yang tidak setara
6. Ada pengaruh budaya dan praktik patriarki yang melanggengkan ketidakadilan gender

Kegiatan apa lagi di bidang Bapak / Ibu yang berpotensi terjadinya kesenjangan gender yang harus dilakukan Analisa GAP???

USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

USAID INDONESIA URBAN RESILIENT WATER, SANITATION, AND HYGIENE (IUWASH TANGGUH)

TERIMA KASIH

www.iuwashtangguh.or.id @airsanitasi facebook.com/iuwashplus @airsanitasi youtube.com/airsanitasi